

NEWSLETTER

EDISI #17 // MEI 2023



Penyebarluasan Program Community Coaching for Sustainability (COCOS)

ISI BERITA:

- Latar Belakang
- Penutupan Aktivitas Proyek di Wakatobi
- Penutupan Aktivitas Proyek di Labuan Bajo dan Flores

Proyek SUSTOUR merupakan bagian dari Program Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia (STDI), yang didanai oleh SECO (Sekretariat Negara Swiss Untuk Urusan Ekonomi Konfederasi Swiss) bekerjasama dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Proyek SUSTOUR bertujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan bagi penduduk lokal melalui pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif di kedua destinasi pariwisata Labuan Bajo (Flores) dan Wakatobi.



Latar Belakang

Program Community Coaching for Sustainability atau COCOS adalah sebuah proyek pilot dalam pengembangan produk Proyek SUSTOUR di Labuan Bajo/Flores dan Wakatobi. Program ini bertujuan menyesuaikan arah pengembangan desa wisata terhadap permintaan pasar. Program COCOS disusun untuk mengatasi masalah yang kerap kali

ISI BERITA:

- Latar Belakang
- Aktivitas Peningkatan Skala
- Reaksi peserta kegiatan

ditemukan di lapangan, diantaranya: (1) Produk dan pelayanan di desa wisata sering belum sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pasar, terutama pasar yang memberikan perhatian lebih kepada isu keberlanjutan; (2) Kurangnya kapasitas pengelola desa wisata dalam memenuhi kebutuhan pasar; (3) Operator tur yang belum terhubung dengan komunitas/desa wisata untuk mengembangkan dan mempromosikan produk; (4) Penyedia pelatihan yang belum secara optimal menggali kebutuhan masyarakat lokal untuk menyiapkan produk wisata yang diharapkan

pasar. Atas latarbelakang itu, Program COCOS didisain untuk memampukan produsen (desa wisata) menawarkan atraksi wisata yang menjawab harapan konsumen (wisatawan) melalui beberapa komunitas desa wisata. Disain program disusun dengan orientasi yang kuat kepada aspek pariwisata berkelanjutan, dengan merujuk kepada kriteria dan standar *Global Sustainable Tourism Council (GSTC)*, dan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Wisata Berkelanjutan.



ISI BERITA:

- Latar Belakang
- Aktivitas Peningkatan Skala
- Reaksi peserta kegiatan

Aktivitas Peningkatan Skala

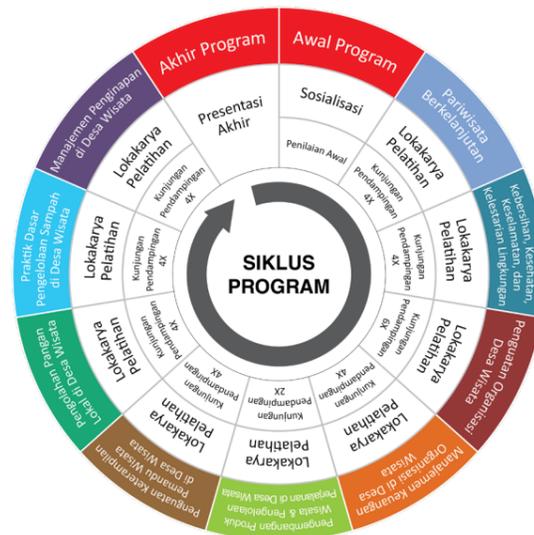
Seusai implementasi di Flores dan Wakatobi, program COCOS disebarluaskan melalui dua kegiatan kolaboratif antara SUSTOUR dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia yaitu (1) Program Peningkatan Kapasitas Desa Wisata Limbo Wolio Kota Baubau Sulawesi Tenggara, dan (2) Program Training of Trainers bagi pemangku kepentingan di bawah program Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI yang tersebar dari unsur-unsur pentahelix.

Peningkatan Kapasitas Desa Wisata Limbo Wolio Kota Baubau.

Program Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) merupakan program regular Nasional dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan desa-desa wisata Indonesia. Pada ADWI 2022, Kemenparekraf memberikan tambahan pendampingan kepada desa-desa wisata terpilih melalui dukungan dari berbagai institusi. Swiss State Secretariat for Economic Affairs (SECO) melalui proyek SUSTOUR mengambil bagian untuk mendukung peningkatan kapasitas masyarakat Desa Wisata Limbo Wolio di Kota Baubau Sulawesi Tenggara. Desa yang memiliki bangunan peninggalan sejarah berupa benteng Kesultanan Buton itu masuk dalam 50 besar desa terbaik ADWI 2022.

Terhadap Desa Limbo Wolio, para pihak bersepakat memanfaatkan program COCOS guna memperkuat prinsip-prinsip ADWI yang berfokus pada 7 kategori penilaian desa wisata, yaitu kelembagaan, daya tarik pengunjung, CHSE, souvenir, digital dan kreatif, homestay,

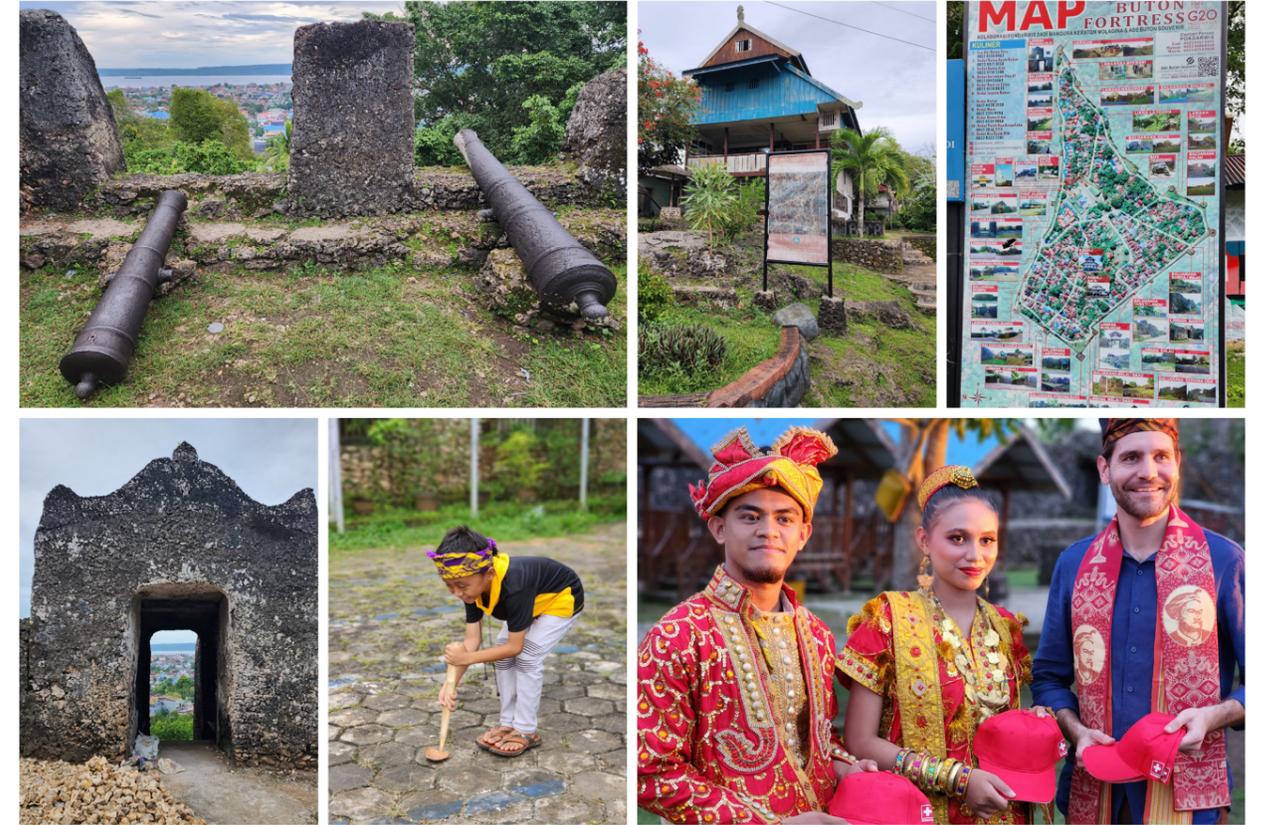
serta toilet umum. Wakatobi Sintasu, mitra SUSTOUR dalam program COCOS di Wakatobi, ditunjuk sebagai pelaksana pelatihan dan pendampingan.



Program diawali pada September 2022 dengan *in-depth assessment* yang dilakukan dengan menggali input dari para pemangku kepentingan lokal termasuk bisnis pariwisata

ISI BERITA:

- Latar Belakang
- Aktivitas Peningkatan Skala
- Reaksi peserta kegiatan



di area setempat. Assessment menyatakan bahwa Desa Wisata Limbo Wolio yang tergolong dalam desa wisata *rintisan* ini memiliki kelebihan terutama pada eksistensi atraksi wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Aksesibilitas serta pengelolaan sampah memiliki nilai yang tinggi. Namun sistem tata kelola desa wisata teridentifikasi masih lemah meskipun telah memiliki organisasi pengelola. Kapasitas SDM dalam mengembangkan produk dan layanan pariwisata seperti pemandu wisata dan pengelolaan penginapan teridentifikasi menyisakan ruang untuk peningkatan. Rencana penguatan tersebut disambut secara positif oleh Pokdarwis dan masyarakat setempat, mengingat adanya permintaan pasar yang tinggi akan diversifikasi produk, dan motivasi yang tinggi dari para *tour operator* untuk bekerjasama dengan Desa Wisata Limbo Wolio.

Aktivitas peningkatan kapasitas dilakukan melalui penyampaian 6 modul COCOS yang dilakukan dalam 26 hari pertemuan di antara bulan Oktober 2022 hingga Maret 2023. Seluruh kegiatan dikoordinatori oleh Wakatobi Sintasu, di bawah koordinasi yang erat dengan Pemerintah Desa, komunitas masyarakat, Media Center Kesultanan Buton, Pemerintah Kota Baubau serta para *tour operator*. Rangkaian sesi pelatihan dan pendampingan diikuti oleh 278 orang anggota masyarakat desa (orang berulang/ repeated persons).

ISI BERITA:

- Latar Belakang
- Aktivitas Peningkatan Skala
- Reaksi peserta kegiatan



Program Training of Trainers bagi pemangku kepentingan dari unsur pentahelix

Kegiatan ke-dua dari penyebaran program COCOS dilakukan secara bersama-sama oleh SUSTOUR dengan Kemenparekraf RI melalui penyelenggaraan Training of Trainers (ToT) secara online. Menindaklanjuti arahan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, target partisipan dipilih untuk memenuhi perwakilan setiap unsur pentahelix (pemerintah, akademisi, komunitas, bisnis dan media). Tercatat bahwa para peserta dari 17 provinsi di seluruh Indonesia mendaftarkan dirinya untuk mengikuti ToT COCOS secara online.

Pemerintah
(48 partisipan)

Kemenparekraf, Kemendesdtt, Dispar Central Java, Dispar Special Region of Jogjakarta, BPO Labuan Bajo, BPO Danau Toba, BPO Borobudur, Dispar NTB, Dispar NTT, Village Government

Akademisi
(38 partisipan)

PTPNs, Politeknik Internasional Bali, Institut Stiami, Akpar Mandala Bhakti Surakarta, UIN Raden Fatah Palembang, STP AMPTA, Universitas Riau, Universitas Fajar, STIPAR Tamalatea, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Politeknik Elbajo Commodus, Politeknik Sahid, Universitas Negeri Padang, STP Trisakti, STP Mataram, Politeknik Negeri Sambas

Komunitas
(13 partisipan)

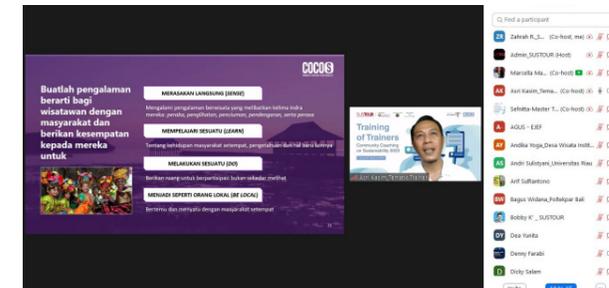
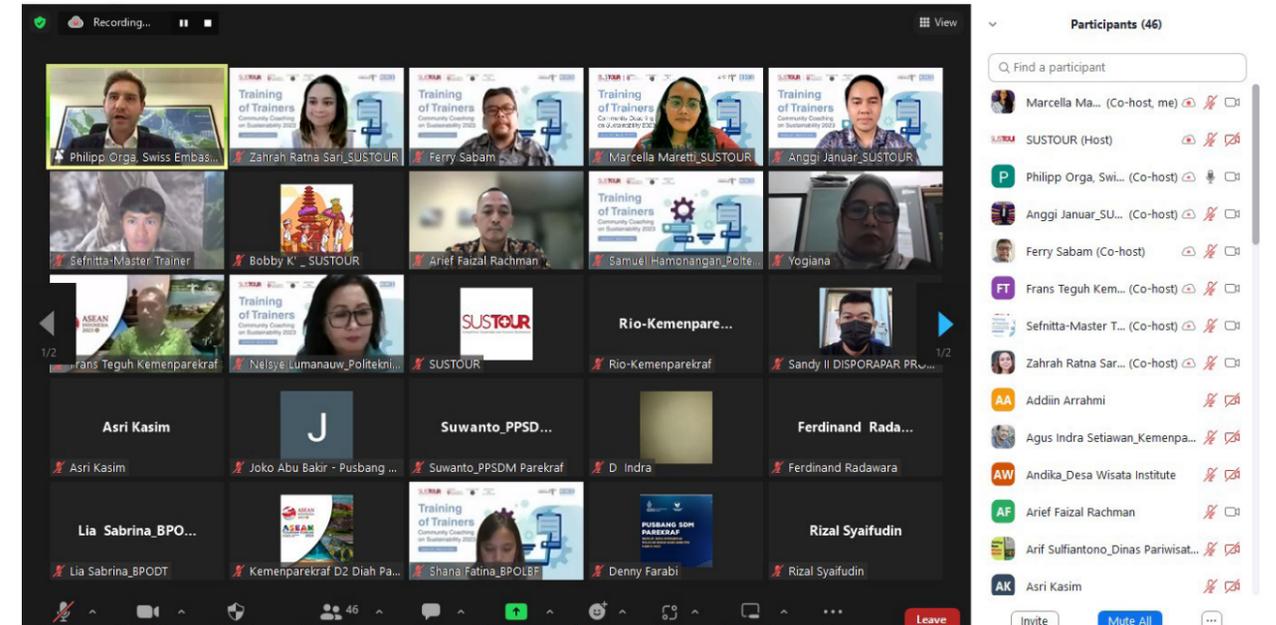
Caventer Indonesia, East Java Ecotourism Forum, Yayasan Desa Wisata Nusantara, Desa Wisata Institute, Lembaga Pariwisata Tangkahan, VONTRIPO, Pengelola Desa Wisata Ngilingof, Desa Wisata Pujon Kidul, Yayasan Ani's, Desa Wisata Nglanggeran, Manggarai Entrepreneur Academy

Bisnis
(10 partisipan)

Arborek Dive Shop, Alla Caffè, Elnusa Consulting, PT Bank Central Asia

ISI BERITA:

- Latar Belakang
- Aktivitas Peningkatan Skala
- Reaksi peserta kegiatan



ToT COCOS diselenggarakan di antara 24 Januari hingga 17 Maret 2023 melalui 9 kali pertemuan pelatihan online. Pada setiap pertemuan sebuah modul ToT disampaikan oleh seorang trainer ahli pada bidang keahliannya, yang berasal dari Wakatobi Sintasu, DMO Flores, dan para ahli yang sebelumnya terlibat dalam pengembangan modul COCOS. Sebanyak total

65 peserta aktif tercatat mengikuti sesi pertemuan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Setiap modul mengharuskan peserta untuk melakukan simulasi pelatihan yang digunakan sebagai dasar penilaian. Pada akhirnya, sebanyak 18 peserta tercatat memenuhi kualifikasi penguasaan seluruh (9) topik modul COCOS.

Rangkaian acara ToT COCOS yang didukung oleh Swiss Economic Cooperation (SECO), Kedepuitan Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Infrastruktur, Kedepuitan Bidang Sumber Daya dan Kelembagaan, serta Pusat Pengembangan SDM Parekraf Sekretariat Kemenparekraf, berlangsung sukses dan ditutup pada tanggal 17 Maret 2023. Bapak Philipp Orga selaku *Head of SECO at the Embassy of Switzerland* in Indonesia berharap dengan adanya pendekatan yang telah dibangun pada program COCOS ini dapat menguatkan pengembangan desa wisata terutama pada lingkup komunitas. Hal ini juga dipertegas oleh Bapak Frans Teguh selaku Plt. Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur bahwa program COCOS sangat sejalan dengan

ISI BERITA:

● Latar Belakang

● Aktivitas Peningkatan Skala

● Reaksi peserta kegiatan

program strategis Kemenparekraf dalam mentransformasi pariwisata yang berfokus pada kuantitas menjadi berkualitas. Dari umpan balik yang telah diterima, rata-rata partisipan menyatakan sangat puas atas penyelenggaraan ToT COCOS dan berminat untuk mereplikasi modul dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan di desa wisata melalui tanggung jawab profesi masing-masing.



Reaksi peserta kegiatan



Gejala peningkatan skala program COCOS mulai terlihat pada beberapa inisiatif lanjutan yang dilakukan oleh para partisipan. Melalui acara diseminasi program di Desa Wisata Limbo Wolio, Kepala Dinas Pariwisata Kota Baubau secara langsung menyatakan akan memberikan 2 moda transportasi untuk pengangkutan sampah di desa yang akan dikoordinasikan dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Baubau. Selain itu, Pemerintah Kota juga berkomitmen untuk mengawal pengembangan pariwisata di kawasan Limbo Wolio untuk memanfaatkannya menjadi percontohan bagi desa/kawasan potensial lainnya.

Sedangkan melalui program ToT COCOS, beberapa inisiatif lanjutan dipersiapkan dan dilaksanakan, di antaranya:

ISI BERITA:

● Latar Belakang

● Aktivitas Peningkatan Skala

● Reaksi peserta kegiatan

■ Pada bulan Februari 2023, Politeknik Pariwisata Lombok (PPL) mengundang SUSTOUR untuk secara langsung berbagi program COCOS dan cara pemanfaatannya. Mengingat banyaknya potensi desa wisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat, PPL melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) yang memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi kepada pengembangan desa wisata, merasa sangat terbantu dengan tambahan pengetahuan dari seluruh material program COCOS.

■ Kedeputan Bidang Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia Kemenparekraf mengupayakan pengintegrasian program COCOS dengan program internal kedeputan yang berfokus pada peningkatan kapasitas bagi masyarakat desa wisata di 6 destinasi di bawah dukungan World Bank. Salah satu pemanfaatan program COCOS adalah pelatihan Pengelolaan Homestay bagi para pelaku pariwisata di Destinasi Super Prioritas Likupang yang diadakan di Manado pada tanggal 4-5 Mei 2023. Kegiatan tersebut melibatkan seorang master trainer yaitu Bapak Edi Purnomo dari Excellence Plus Indonesia dan juga pelatih baru yaitu Bapak Samuel Hamonangan dari Poltekpar Palembang yang mengikuti program ToT COCOS secara online.

■ Terdapat 5 peserta ToT COCOS online yang menyampaikan rencana pemanfaatan modul COCOS terhadap desa-desa wisata binaan mereka. Disampaikan bahwa rencana ini diagendakan untuk dilakukan dalam program tahun 2023 – 2024. Desa wisata binaan tersebut diantaranya adalah desa-desa yang berada di wilayah Provinsi D.I Yogyakarta, Kabupaten Serang Banten, Kabupaten Singkawang, dan 11 Kabupaten yang tersebar di wilayah Floratama (Flores, Alor, Lembata, dan Bima).

■ Kemenparekraf melalui Pusat Pengembangan SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memiliki rencana untuk memanfaatkan material COCOS sebagai referensi dalam mengembangkan modul panduan pengembangan desa wisata bagi para ASN. Rencana positif ini berpotensi menciptakan dampak yang luas dan masif.





Sustainable Tourism Destination Development | SUSTOUR
 Swiss Indonesian Development Cooperation
 Swisscontact | Swiss Foundation for Technical Cooperation

Project Office:
 Jalan Batur Sari No. 20 SB
 Sanur Kauh, Denpasar 80228
 Phone. +62 361 284 058

www.swisscontact.org/Indonesia

Mandated by:



In Cooperation with:



Implemented by:

